

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF BAHASA INDONESIA BAGI SISWA KELAS III SDN 4 KRADENAN GROBOGAN

Endang Susilowati¹⁾

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9455>

¹ SDN 4 Kradenan Kabupaten Grobogan

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas III sejumlah 13 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bagi siswa kelas III mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes tertulis keterampilan menulis paragraf yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri yang sebesar 57,23 pada kondisi awal meningkat menjadi 64,92 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,92%. Demikian pula ketuntasan mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 1 siswa atau 7,69% pada siklus I menjadi sebanyak 5 siswa atau 38,46% dan pada siklus II menjadi sebanyak 11 siswa atau 84,61% dan nilai yang dicapai telah melebihi batas nilai tuntas yaitu nilai rata-rata di atas 72 (KKM).

Kata Kunci: Media Gambar Seri, Aktivitas, Keterampilan Menulis Paragraf

History Article

Received 23 Agustus 2021

Approved 29 Agustus 2021

Published 31 Agustus 2021

How to Cite

Susilowati, E. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III SDN 4 Kradenan Grobogan. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 305-316.

Coressponding Author:

Jl. Empu Cuir Rt 03/ Rw 07, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ endangsusilowatikradenan4@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyusunan paragraf berdasarkan kalimat-kalimat termasuk menulis terbimbing. Proses berpikir anak kelas rendah yang masih konkrit menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membelajarkan siswa. Siswa memerlukan sesuatu untuk membantu proses berpikirnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan setiap materi mempunyai karakteristik tersendiri yang turut menentukan dalam pemilihan media.

Hidayati, Mujinem dan Senen, (2018:7.5) mengungkapkan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran mutlak diperlukan karena media bukan lagi sekedar sebagai alat bantu, tetapi merupakan bagian integral dari sistem instruksional. Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat digunakan dalam keterampilan menulis adalah media gambar. Dengan media gambar dapat mengurangi kecenderungan verbalisme dan ketidaksiapan siswa serta dapat menumbuhkan minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu media juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media gambar seri peneliti anggap merupakan media yang paling tepat untuk memudahkan siswa dalam menulis paragraf. Dengan melihat gambar siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Wibawa dan Mukti (2016:43) menyatakan media gambar di samping mudah didapat, media ini juga mudah dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dari suatu abstraksi. Menurut Wibawa (2016:42) bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk mengembangkan keterampilan visual; mengembangkan imajinasi anak; membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas dan mengembangkan kreativitas siswa. Dengan digunakannya media gambar seri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis paragraf, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Manfaat bagi guru, yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan tentang penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf. Bagi siswa, yaitu diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf dan dapat mengembangkan paragraf dalam bentuk karangan sederhana dengan baik. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Menulis Paragraf

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 (2017:828) paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru. Di sini paragraf disebut juga dengan alinea. Tarigan (2019:5) menyebutkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Sementara Marsa (2019:1) mengungkapkan sebuah paragraf terdiri atas beberapa kalimat dan merupakan satuan informasi yang memiliki satu gagasan utama sebagai pengendali. Apabila dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu kalimat, maka dapat dikatakan bahwa paragraf tersebut tidak ditata atau disusun sebagaimana mestinya.

Gagasan utama akan menentukan kalimat mana yang dapat dikelompokkan ke dalam sebuah paragraf dan informasi mana yang tidak dapat dimasukkan ke dalam paragraf tersebut. Dengan kata lain, gagasan utama dalam sebuah paragraf adalah ringkasan informasi yang dikemukakan di dalam paragraf tersebut. Akhadiyah (2018:111) mengemukakan paragraf merupakan karangan yang paling pendek atau yang paling singkat. Paragraf atau alinea adalah suatu bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan dari beberapa kalimat. Berdasarkan beberapa pengertian paragraf di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa paragraf merupakan susunan dari beberapa kalimat yang penulisannya dimulai dengan baris baru dan mengandung satu ide pokok atau gagasan.

Suatu paragraf yang tertulis rapi biasanya mengandung pikiran pokok (*central thought*). Kadang-kadang kata pikiran pokok tersebut diekspresikan dalam suatu kalimat judul (*topic sentence*) pada awal paragraf. Oleh sebab itu, kita perlu melatih diri kita mengenal pikiran pokok tersebut serta melihat bagaimana caranya paragraf mengembangkan pikiran tersebut. Syarat sebuah paragraf dalam setiap paragraf harus memuat dua bagian penting, yakni kalimat pokok, penjelas dan penyimpul. Kalimat pokok biasanya diletakkan pada awal paragraf, tetapi bisa juga diletakkan pada bagian tengah maupun akhir paragraf. Kalimat pokok adalah kalimat yang inti dari ide atau gagasan dari sebuah paragraf.

Kalimat penjelas merupakan kalimat yang memberikan penjelasan tambahan atau detail rincian dari kalimat pokok suatu paragraf. Atau dengan kata lain kalimat penjelas berfungsi untuk memperjelas makna dari kalimat utama atau kalimat pokok. Kalimat penyimpul merupakan kalimat yang berisi kesimpulan berdasarkan penjelasan-penjelasan dari kalimat pokok. Fungsi dari paragraf dalam karangan menurut Tarigan (2019:5) adalah sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan. Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis. Pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang. Sebagai alat penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca. Sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

Menurut Marsa (2019:9-26) paragraf yang baik dan efektif harus memenuhi sembilan persyaratan, yaitu: kohesi, koherensi, kata kunci dan sinonim, pronomina, kata transisi, struktur yang paralel, konsistensi sudut pandang, ketuntasan dan keruntutan. Menurut Akhadiyah (2018:212) bahwa perlu diketahui bahwa terdapat sejumlah cara untuk mengembangkan pikiran pokok suatu

paragraf, antara lain berdasarkan isi dan berdasarkan teknik pengembangan. Macam-macam paragraf, yaitu narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi dan eksposisi.

Tinjauan tentang Media Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 (2017:726) pengertian media sebagai sumber belajar adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hamalik (2017:23) menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Degeng (2019:90) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar baik berupa orang, alat, maupun bahan, interaksi antara siswa dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan belajar.

Martin dan Briggs (2016:90) mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian tentang media di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat atau sarana baik yang menyangkut *software* dan *hardware* yang digunakan sebagai perantara (*medium*) untuk menyampaikan pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pebelajar sedemikian rupa, sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa. Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar. Hamalik (2017:60) mengemukakan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu.

Kehadiran media dalam pembelajaran juga dikatakan dapat membantu peningkatan pemahaman siswa, penyajian data/ informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting. Ketidak jelasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat terwakili dengan kehadiran media.

Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar menurut Usman dan Asnawir (2012:13-15) merumuskan fungsi media yaitu media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; media dapat membatasi ruang kelas; media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan; media menghasilkan keseragaman pengamatan; media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis; media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru; media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar; dan media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkrit sampai kepada sesuatu yang abstrak.

Menurut Hamalik (2017:63) terdapat empat klasifikasi media pembelajaran, yaitu alat-alat visual yang dapat dilihat, seperti filmstrip, transparansi, micro projection, gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya radio, rekaman pada *tape recorder*. Alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan (model, bak pasir, peta *elektris*, dan koleksi diorama). Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: maksud dan tujuan pemilihan media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran dan alternatif pilihan.

Tinjauan tentang Media Gambar Seri

Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 (2017:329) bahwa media Cerita Gambar Seri adalah cerita atau daya upaya dalam menulis atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) kedalam wujud atau bentuk bahasa lain. Tarigan (2019:54) mengemukakan bahwa gambar atau seri gambar pada hakikatnya mengekspresikan sesuatu hal yang berupa fakta gambar bukan dalam bentuk bahasa. Suatu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusun paragraf. Pesan yang tersirat dalam gambar tersebut dapat dinyatakan kembali dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Dalam kriteria pemilihan media juga harus disesuaikan dengan taraf berfikir siswa. Demikian pula dalam pembelajaran menulis paragraf di sekolah dasar.

Penggunaan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis paragraf. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menulis atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam bentuk tulisan. Gambar yang baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah yang memiliki ciri-ciri dapat menyampaikan pesan atau ide tertentu; memberi kesan kuat dan menarik perhatian; merangsang orang yang melihat untuk ingin mengungkapkan tentang objek-objek dalam gambar; berani dan dinamis; serta ilustrasi tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan mudah dipahami.

Langkah-langkah penyusunan paragraf melalui cara menganalisis gambar seri menurut Tarigan (2019:54) dapat dijelaskan bahwa mula-mula guru mempersiapkan suatu gambar atau seri gambar dapat berupa hasil karya guru atau karya orang lain. Gambar tersebut sebaiknya sesuai dengan perkembangan jiwa siswa serta menarik. Dalam waktu tertentu, siswa dapat diinstruksikan untuk memperhatikan dan mempelajari gambar tersebut. Kemudian, siswa menceritakan kembali dalam kata-kata atau kalimatnya sendiri apa arti gambar yang mereka perhatikan. Hasil pengamatan masing-masing siswa disusun ke dalam beberapa paragraf.

Menurut Tarigan (2019:55) bahwa pengembangan paragraf dengan cara menganalisis gambar seri walaupun terasa agak sukar akan tetapi sangat banyak manfaatnya, antara lain: mengembangkan keterampilan melihat hubungan sebab akibat atau pesan yang tersirat dalam gambar; mengembangkan daya imajinasi siswa; melatih kecermatan dan ketelitian siswa dalam memperhatikan sesuatu; mengembangkan daya interpretasi bentuk visual ke dalam bentuk kata-kata atau kalimat; merupakan hasil pengamatan ke dalam bentuk kalimat topik serta menjabarkannya ke dalam kalimat-kalimat pengembang. Atas dasar uraian tersebut di atas, hendaknya guru mau mempertimbangkan penggunaan media gambar seri dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam

pembelajaran menulis paragraf. Dengan melihat gambar, imajinasi siswa dapat terangsang untuk bercerita tentang gambar yang dilihatnya tersebut, yang selanjutnya diharapkan siswa tersebut mampu menulis paragraf sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadian pada gambar.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 di SDN 4 Kradnan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Dalam penelitian ini yang kami teliti adalah siswa kelas III dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas III SDN 4 Kradnan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan sejumlah 13 siswa. Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer: yaitu hasil ulangan harian tentang menulis pelajaran bahasa Indonesia kelas III dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari peneliti dan guru/ teman sejawat melalui hasil observasi. Sumber Data. Sumber data penelitian ini adalah: informan, yaitu guru atau teman sejawat, Kepala Sekolah, dan siswa melalui observasi. Dokumen atau arsip, yaitu nilai ulangan harian tentang pembelajaran menulis pada kelas III SDN 4 Kradnan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Selama penelitian, penulis menggunakan empat alat pengumpulan data yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tiga siswa yang merupakan perwakilan dari 13 siswa. Ketiga siswa tersebut adalah siswa yang pertama atau responden I adalah siswa yang mempunyai nilai tinggi, siswa kedua atau responden II adalah siswa yang mempunyai nilai sedang, dan siswa ketiga atau responden III adalah siswa yang mempunyai nilai rendah. Wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui tentang sejauhmana minat siswa terhadap pembelajaran, untuk mengetahui hambatan yang dialami ketika menulis paragraf, dan untuk mengetahui tentang keefektifan penggunaan media gambar seri yang digunakan. Selain kepada siswa, wawancara juga dilakukan kepada observer. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada bentuk tes kognitif, yaitu tes menulis paragraf untuk mengukur keterampilan menulis paragraf siswa. Proses validasi data tes menulis paragraf dilakukan dengan membandingkan secara rasional isi tes dengan kurikulum atau silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III semester 2 yang dikonsultasikan dengan observer atau rekan sejawat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, pengumpulan data yang diperoleh dari nilai tes, yang berbentuk angka atau *kuantitatif* yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik dianalisis dengan menggunakan analisis *deskriptif komparatif*, yaitu membandingkan antara nilai hasil tes pada kondisi awal dengan nilai hasil tes pada siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Setelah mendapatkan data dan dianalisis, maka data tersebut bisa dibaca secara *deskriptif* untuk memudahkan dalam membaca laporan hasil penelitian. Data yang dianalisis adalah: aktivitas siswa selama proses pembelajaran; aktivitas guru selama proses pembelajaran; dan keterampilan menulis paragraf pada kondisi awal (prasiklus), siklus I, dan Siklus II. Tahap selanjutnya, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang berbentuk data *kualitatif* dianalisis dengan menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*.

Sebagai indikator yang dijadikan tolok ukur dalam menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah jika keterampilan siswa tentang pelajaran yang diajarkan meningkat yaitu siswa dapat menulis paragraf berdasarkan pemahaman tentang materi yang diajarkan guru,

sehingga nilai yang dicapai melebihi batas nilai tuntas yaitu nilai rata-rata di atas 72. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif. Suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Langkah-langkah penelitian adalah pada tahap perencanaan, tindakan yang pertama kali dilakukan adalah kita sebagai peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang akan diteliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan kita laksanakan, kemudian mencari guru yang akan dijadikan kolaborasi atau guru mitra, yang paham tentang mata pelajaran yang akan menjadi sumber PTK. Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan media gambar seri, yaitu siswa mampu menulis paragraf dengan menggunakan media gambar seri, siswa mampu menulis cerita gambar seri dengan pilihan kata-kata yang tepat, siswa mampu menulis paragraf sesuai dengan *topic*.

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah kinerja guru dalam melaksanakan atau menerapkan media gambar seri dan aktivitas siswa selama dilaksanakan atau diterapkan media gambar seri. Kegiatan observasi dilaksanakan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan, penerapan media gambar seri akan dilaksanakan oleh peneliti yang sekaligus menjadi praktikan, peneliti meminta rekan guru atau teman sejawat bertindak sebagai observer yang akan mengobservasi tentang kinerja guru praktikan selama penerapan media gambar seri dan mengobservasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam mengobservasi harus mendapatkan data yang sesungguhnya yang terdapat di lapangan, pada saat belajar di lapangan harus mencatat hasil di lapangan, pada tahapan ini diharapkan dapat dikenali sedini mungkin apakah tindakan akan mengarah terhadap terjadinya perubahan positif dalam proses belajar sesuai dengan yang diharapkan, dan untuk menilai apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang sudah direncanakan atau belum.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, dilakukan dengan: pada saat merencanakan tindakan; ketika tindakan sedang dilakukan; setelah tindakan dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi yaitu melakukan analisis, mengevaluasi atau mendiskusikan data dan temuan-temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran, dan penyusunan rencana tindakan selanjutnya sesuai hasil yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna), sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Jika interpretasi data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I

Guru sebagai pengelola pembelajaran mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan RPP lengkap dengan lembar kerja siswa, lembar penilaian, juga lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Hasil tes keterampilan menulis paragraf siklus I ini merupakan data awal setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis paragraf pada siklus I dengan media gambar seri dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Siklus I

No	Interval	F	%	Keterangan
1	40-49	1	7,69	Tidak Tuntas
2	50-59	1	7,69	Tidak Tuntas
3	60-69	6	46,15	Tidak Tuntas
4	70-79	5	38,46	Tuntas
5	80-89	0	0	Tuntas
Jumlah		13	100	

Tabel 2 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Aspek Siklus I

No	Aspek Penilaian	R	Kategori
1	Hubungan kalimat dengan gambar	61.54	Cukup baik
2	Penulisan kalimat	72.31	Cukup Baik
3	Susunan kalimat	76.92	Baik
4	Penggunaan huruf kapital	66.15	Cukup Baik
5	Penggunaan tanda titik, tanda tanya dan tanda seru untuk mengakhiri kalimat	75.38	Baik
6	Penggunaan tanda hubung	73.85	Cukup Baik
7	Pilihan kata	67.69	Cukup baik
8	Pemusatan uraian pada objek	47.69	Kurang baik
9	Menunjukkan objek yang ditulis	55.38	Kurang baik
10	Kerapian tulisan	52.31	Kurang baik
	RATA-RATA	64.92	Cukup baik

Berdasarkan hasil menulis paragraf pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menulis paragraf siswa adalah sebesar 64,92 atau dengan kategori cukup baik dengan rentang nilai antara 60-74. Hasil tes tersebut belum memenuhi KKM yang diharapkan yaitu sebesar 72,00. Siswa yang dapat tuntas atau yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 72 dalam pembelajaran sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 8 siswa atau sebesar 61,53%. Pada siklus I ini, nilai terendah adalah 46 dan nilai tertinggi adalah 80.

Masih minimnya hasil tes menulis paragraf siswa dikarenakan pembelajaran dengan media gambar seri yang diterapkan oleh guru masih dirasa baru oleh siswa, sehingga cara pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf dengan menggunakan media gambar seri pada siklus I dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru banyak disukai oleh siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran, sehingga membuat keterampilan siswa dalam menulis paragraf meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa dengan media gambar seri, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari kondisi awal atau prasiklus.

Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan terdiri dari Perencanaan. Guru sebagai pengelola pembelajaran mempersiapkan segala perangkat yang dibutuhkan pada proses pembelajaran siklus II berbekal dari hasil siklus I. Dalam tahap perencanaan ini, guru mempersiapkan RPP lengkap dengan lembar kerja siswa, lembar penilaian, juga lembar observasi aktivitas siswa dan guru, yang semuanya direncanakan dengan lebih siap dan matang. Berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis paragraf pada siklus II tersebut, maka distribusi keterampilan menulis paragraf setelah siklus II dengan menggunakan media gambar seri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Paragraf Siklus II

No	Interval	F	%	Keterangan
1	50-59	1	7,69	Tidak Tuntas
2	60-69	1	7,69	Tidak Tuntas
3	70-79	6	46,15	Tuntas
4	80-89	2	15,38	Tuntas
5	90-99	3	23,07	Tuntas
Jumlah		13	100	

Tabel 4 Hasil Nilai Rata-rata Setiap Aspek Siklus II

No	Aspek Penilaian	R	Kategori
1	Hubungan kalimat dengan gambar	84.62	Sangat Baik
2	Penulisan kalimat	84.62	Sangat Baik
3	Susunan kalimat	75.38	Cukup Baik
4	Penggunaan huruf kapital	83.08	Sangat Baik
5	Penggunaan tanda titik, tanda tanya dan tanda seru untuk mengakhiri kalimat	80.00	Baik
6	Penggunaan tanda hubung	72.31	Cukup Baik
7	Pilihan kata	83.08	Sangat Baik
8	Pemusatan uraian pada objek	72.31	Cukup Baik
9	Menunjukkan objek yang ditulis	75.38	Baik
10	Kerapian tulisan	73.85	Cukup Baik
RATA-RATA		78.46	Baik

Berdasarkan hasil menulis paragraf pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes menulis paragraf siswa adalah sebesar 78,46 atau dengan kategori baik dengan rentang nilai antara 75-84. Hasil tes tersebut telah memenuhi KKM yang diharapkan yaitu sebesar 70,00. Siswa yang dapat tuntas atau yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari 72 dalam pembelajaran sebanyak 11 siswa atau sebesar 84,61%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa atau sebesar 15,38%. Pada siklus II ini, nilai terendah adalah 58 dan nilai tertinggi adalah 90. Sesuai data hasil tes menulis paragraf tersebut siswa dikatakan telah mampu menerima dengan baik pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri yang diterapkan oleh guru, sehingga keterampilan siswa dalam menulis khususnya menulis paragraf menjadi meningkat dan lebih baik.

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai tertinggi pada kondisi awal adalah 72 dan nilai terendah adalah 30, nilai tertinggi pada siklus I adalah 72 dan nilai terendah adalah 46, sedangkan pada siklus II nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 58. Dari data tersebut, juga diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis paragraf dari 57,23 pada kondisi awal menjadi 64,92 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,92. Pada kondisi awal pengetahuan siswa tentang paragraf dan semua unsur-unsurnya masih sangat kurang, bahkan siswa belum mempunyai keterampilan menulis yang baik, atau dapat dikatakan keterampilan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Pada siklus I, pengetahuan siswa tentang paragraf sudah berkembang dan siswa telah mengetahui tentang unsur-unsur paragraf dan cara-cara menulis paragraf walaupun begitu memahaminya.

Pada siklus I ini siswa juga mulai belajar mengungkapkan ide dan pikirannya melalui gambar yang dilihat menjadi sebuah kalimat, meskipun ada beberapa siswa yang belum begitu mampu melakukannya. Selain mengungkapkan ide dan pikirannya dalam bentuk kalimat, siswa juga berlatih untuk mengembangkan kalimat pokok atau pikiran pokok tersebut menjadi sebuah paragraf. Berbekal pengetahuan siswa pada siklus I, guru membuat perencanaan yang lebih baik dan matang pada siklus II, sehingga pada siklus II siswa telah memahami tentang paragraf, unsur-unsur paragraf, cara-cara menulis paragraf, dan semua aspek-aspek yang dinilai dalam menulis paragraf.

Hal tersebut menjadikan keterampilan siswa dalam menulis paragraf meningkat jauh lebih baik, terbukti dalam menulis paragraf siswa mampu membuatnya dengan baik, dengan tanda baca dan ejaan yang tepat, juga kerapian tulisan terjaga. Siswa juga mampu mengembangkan kalimat-kalimat pokok atau pikiran-pikiran pokok menjadi sebuah paragraf yang tersusun dengan runtut. Meskipun demikian, tetap saja ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf disetiap siklusnya. Setelah guru (peneliti) melakukan wawancara dengan siswa tersebut, diketahui siswa tersebut memang lemah disemua mata pelajaran.

Guru (peneliti) telah memberikan bimbingan di luar jam pelajaran, hasilnya siswa tersebut dapat menulis paragraf dengan lebih baik walaupun tidak sebaik teman-temannya. Berdasarkan hasil nilai keterampilan siswa menulis paragraf pada siklus II, dapat diketahui bahwa hasil tersebut telah memenuhi target atau indikator yang diharapkan yaitu keterampilan siswa tentang pelajaran yang diajarkan meningkat yaitu siswa dapat menulis paragraf berdasarkan pemahaman tentang materi yang diajarkan guru, sehingga nilai yang dicapai melebihi batas nilai tuntas yaitu nilai rata-rata di atas 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perbandingan Nilai Kemampuan Menulis Paragraf Antar Siklus

No	Interval	Frekuensi								
		Kondisi Awal			Siklus I			Siklus II		
1	30-39	1	7,69	%	0	0	%	0	0	%
2	40-49	1	7,69	%	1	7,69	%	0	0	%
3	50-59	4	30,76	%	1	7,69	%	1	7,69	%
4	60-69	6	46,15	%	6	46,15	%	1	7,69	%
5	70-79	1	7,69	%	5	38,46	%	6	46,15	%
6	80-89	0	0	%	0	0	%	2	15,38	%
7	90-99	0	0	%	0	0	%	3	23,07	%
Jumlah		13	100	%			%	13	100	%

Siswa yang memperoleh nilai 30-39 pada kondisi awal sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,69%, sedangkan pada siklus I dan 2 tidak ada (0). Siswa yang memperoleh nilai 40-49 pada kondisi awal dan siklus I sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,69%, sedangkan pada siklus II tidak ada (0). Siswa yang mendapatkan nilai 50-59 pada kondisi awal sebanyak 4 siswa atau sebesar 30,76%, sedangkan pada siklus I dan II sebanyak 1 siswa atau 7,69%. Siswa yang mendapat nilai 60-69 pada kondisi awal dan siklus I sebanyak 6 siswa atau sebesar 46,15%, sedangkan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai 60-69 sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,69%.

Siswa yang mendapat nilai 70-79 pada kondisi awal sebanyak 1 siswa atau sebesar 7,69%, sedangkan pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 5 siswa atau sebesar 38,46% dan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 6 siswa atau sebesar 46,15%. Siswa yang mendapat nilai 80-89 pada kondisi awal dan siklus I sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 80-89 pada siklus II sebanyak 2 siswa atau sebesar 15,38%.

Pada rentang nilai 90-99, tidak ada siswa yang dapat mencapai nilai tersebut baik pada kondisi awal maupun pada siklus I, namun pada siklus II siswa yang mendapat nilai 90-99 sebanyak 3 siswa atau sebesar 23,07%. Dari data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan siswa dalam menulis paragraf melalui penggunaan media gambar seri yang sebesar 57,23 pada kondisi awal meningkat menjadi 64,92 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,92. Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis paragraf siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya media gambar seri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes tertulis keterampilan menulis paragraf yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis paragraf bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar seri yang sebesar 57,23 pada kondisi awal meningkat menjadi 64,92 pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,92%. Demikian pula ketuntasan

mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 1 siswa atau 7,69% pada siklus I menjadi sebanyak 5 siswa atau 38,46% dan pada siklus II menjadi sebanyak 11 siswa atau 84,61% dan nilai yang dicapai telah melebihi batas nilai tuntas yaitu nilai rata-rata di atas 72 (KKM). Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis paragraf bagi siswa kelas III SDN 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah dalam pembelajaran melalui penggunaan media gambar seri guru diharapkan memiliki kreatifitas yang tinggi dan dapat memanfaatkan media dengan baik, dan juga dapat mengembangkan media-media pembelajaran lain yang menunjang pembelajaran dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, sebaiknya guru harus mampu mengelola kelas dengan baik pula agar tercipta situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif, sehingga siswa dapat maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran sebaiknya siswa benar-benar mengikuti dengan aktif dan dapat berpikir kritis. Sekolah sebaiknya lebih banyak mempersiapkan peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dan mengembangkan sarana prasarana demi keberhasilan siswa seperti buku-buku penunjang dan media pembelajaran yang lain, sehingga mempermudah menyampaikan materi pembelajaran dan siswa tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah. 2018. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta.: Universitas Terbuka.
- Degeng. 2019. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik. 2017. *Pengantar Media Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Hidayati, Mujinem dan Senen. 2018. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3. 2017.
- Marsa. 2019. *Ayo Mengenal Paragraf*. Solo: Wangsa Jatra Lestari.
- Martin dan Briggs. 2016. *Pemilihan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan. 2019. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung. Angkasa.
- Usman dan Asnawir. 2012. *Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Wibawa. 2016. *Pemanfaatan Media Gambar Seri*. Jakarta: Gramedia.